

## **Analisis Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Menjadi Destinasi Wisata Halal**

**Muhammad Ersya Faraby, S.EI., M.SEI<sup>1</sup>, Taufiqur Rahman, S.HI., MEI<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

[ersya.faraby@trunojoyo.ac.id](mailto:ersya.faraby@trunojoyo.ac.id)<sup>1</sup>, [taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id](mailto:taufiqur.rahman@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the analysis of the potential and challenges of Lombang beach Sumenep Regency to become a halal tourist destination. Halal tourism is tourism in which natural, cultural, or artificial origin is framed by Islamic values where activities are supported by various facilities and services (hotels, restaurants, travel agencies, spas) provided by the community, entrepreneurs, government, and local governments that meet sharia / Islamic provisions. In this research, researchers will conduct a research as a step to find out the potential and challenges related to the availability of infrastructure, community acceptance, and social facts of Lombang beach to become a halal tourist destination. Then the researcher will describe the indicators of halal tourism, then mapping Attractions, amenities, accessibility, ancillary. This study uses descriptive qualitative approach with case study method. Technically, researchers will map informants consisting of the Sumenep Regency Tourism, Culture, Youth and Sports Office, tourist attraction managers, tourists, and communities around Lombang beach. Basically, the results showed that the Lombang beach of Sumenep Regency deserves to be a halal tourist destination by looking at the existing tourism potential. In addition, there must be a synergy between the Sumenep Regency local government, tourism managers, and local communities around the Lombang beach to unite perceptions in supporting halal tourist destinations.*

**Keywords : halal tourism, lombang beach, sumenep madura.**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis potensi dan tantangan pantai Lombang Kabupaten Sumenep menjadi destinasi wisata halal. Wisata Halal adalah wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam dimana kegiatannya didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan (hotel, restoran, biro perjalanan, spa) yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah/islami. Pada riset ini peneliti akan melakukan sebuah riset sebagai langkah untuk mengetahui potensi dan tantangan terkait ketersediaan infrastruktur, penerimaan masyarakat, dan fakta sosial pantai Lombang menjadi destinasi wisata halal. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan indikator wisata halal, kemudian melakukan pemetaan Atraksi, amenities, aksesibilitas, ancillary. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Secara teknis peneliti akan memetakan informan yang terdiri dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sumenep, pengelola objek wisata, wisatawan, dan masyarakat sekitar pantai Lombang. Pada dasarnya hasil penelitian menunjukkan pantai Lombang Kabupaten Sumenep layak dijadikan destinasi wisata halal dengan melihat potensi wisata yang ada Selain itu harus ada sinergi antara pemerintah daerah Kabupaten Sumenep, pengelola wisata, dan masyarakat lokal sekitar pantai Lombang menyatukan persepsi dalam mendukung menjadi destinasi wisata halal.*

**Kata kunci : wisata halal, pantai lombang, sumenep madura.**

## PENDAHULUAN

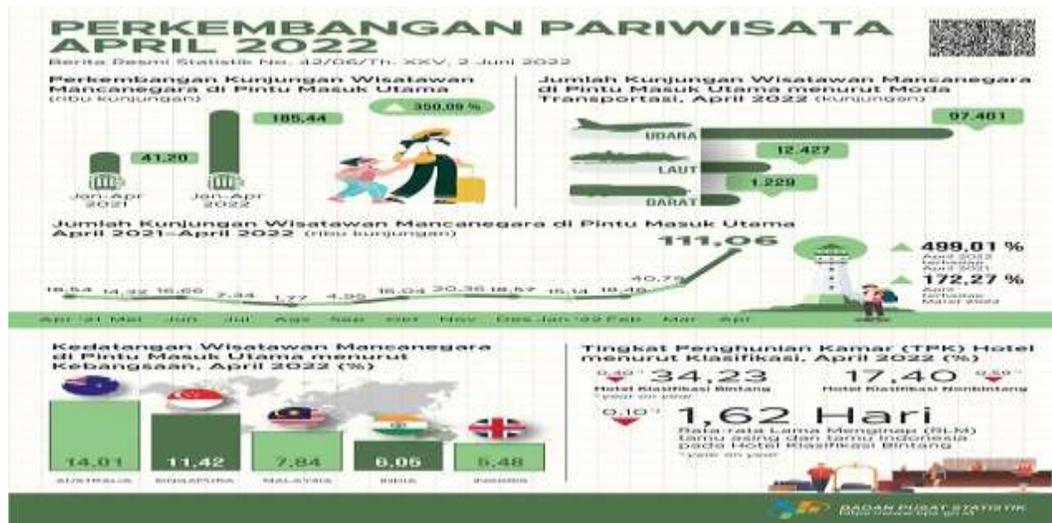
Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia, dengan jumlah populasi penduduk sebanyak kurang lebih 270 juta jiwa dan mayoritas penduduk muslim mencapai 237 juta jiwa atau setara hampir 86 persen dari populasi tanah air. Tahun ini Indonesia meraih rangking kedua wisata halal, berdasarkan hasil The Global Travel Muslim Index (GMTI) tahun 2022, hal ini menunjukkan besarnya potensi wisata Indonesia di kancah Internasional. Selain itu ditunjang dengan prestasi Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memperoleh predikat “Halal Travel Personality of the Year” yang memperlihatkan keseriusan Pemerintah dalam mendukung pariwisata Nasional.



Gambar 1. Global Muslim Travel Index Tahun 2022

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan Nasional, selain menghasilkan pendapatan dan sekaligus sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Turis-turis yang datang ke Indonesia adalah termasuk mereka yang berhubungan dengan bisnis. Pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Mulyati, dkk : 2018). Selain itu, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk daerah setempat, meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana, meningkatkan industri-industri baru yang berhubungan dengan pariwisata dan memperkenalkan barang-barang produksi lokal sehingga lebih dikenal dunia. Data BPS per April 2022 memperlihatkan

bahwa jumlah wisatawan yang datang ke Indonesia mengalami peningkatan, dengan kata lain Indonesia masih menjadi magnet wisatawan baik lokal maupun mancanegara untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada, tentunya ini akan berpengaruh terhadap pendapatan sektor infrastruktur pendukung wisata yang ada seperti hotel, pengelola tempat wisata, SPA, dan lain-lain. Wisata halal bukan merupakan hal baru di industri pariwisata yang menawarkan paket dan tujuan wisata yang didesain untuk melayani kebutuhan wisatawan Muslim. Komite Tetap Kerjasama Ekonomi dan Komersial Organisasi Kerjasama Islam (COMCEC) menjelaskan *halal tourism* dengan istilah *Muslim Friendly Tourism (MFT)* dan mendefinisikannya sebagai “*Muslim trevelers who do not wish to compromise their basic faith-based needs while treveling for a purpose, which is permissible*”, or it also be defined as “*halal conscious travelers, traveling for any purposes, which is halal (permissible)*” (Wahidati dan Sarinastiti : 2018).



Gambar 2. Perkembangan Kunjungan Wisata Mancanegara

Tahapan pengembangan wisata Halal di Indonesia yang dilakukan Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif saat ini akan menyiapkan panduan terkait destinasi wisata ramah Muslim dan layanan wisata Halal, dengan harapan pengembangan layanan wisata halal dan muslim-friendly tourism wajib dilakukan untuk mendorong Indonesia menjadi pemimpin dalam pengembangan wisata ramah muslim dunia. Jawa Timur sendiri melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur berencana membangun pusat ekonomi syariah di Jawa Timur yang akan diberi nama *Islamic Science Park*, ini sejalan dengan rencana pemerintah untuk menjadi pusat ekonomi syariah di dunia. Konsep *IISP* terdiri dari 20% untuk *education*, 30% untuk *art*, dan 50% untuk *entertainment*. Terintegrasinya antara semua konten *IISP* di kaki pulau Madura. Pembangunan Indonesia Islamic Science Park, menurut bapak Wakil Gubernur Jawa Timur merupakan keniscayaan karena ini adalah bagian dari Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 80 Tahun 2019. Perpres tersebut mengatur terkait Percepatan

Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik - Bangkalan - Mojokerto - Surabaya - Sidoarjo - Lamongan, Kawasan Bromo - Tengger - Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan. Keberadaan *IISP* akan berdampak bagi masyarakat Madura, dalam mendukung pengembangan ekosistem halal, yang juga didukung dengan rencana Bapak Wakil Presiden membangun kawasan industri halal di Madura.

Pulau Madura memiliki sejumlah daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata, salah satunya Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep adalah sebuah kabupaten di daerah Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di ujung timur pulau Madura yang secara administratif Kabupaten Sumenep terbagi atas 27 Kecamatan. Wilayah Kabupaten Sumenep merupakan wilayah yang unik karena terdiri dari wilayah daratan dan kepulauan yang tersebar di 126 pulau. Kabupaten Sumenep terletak antara 1130' 32' 54" - 1160 16' 48" bujur timur dan 40 55' - 70 24' lintang selatan dengan batasbatas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : Laut Jawa
- b) Sebelah selatan : Selat Madura
- c) Sebelah selatan : Kabupaten Pamekasan
- d) Sebelah timur : Laut Jawa/Laut Flores



Gambar 3. Peta Kabupaten Sumenep

Secara geografis Kabupaten Sumenep terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian daratan dengan luas wilayah 1.146,93 km<sup>2</sup> (54,79 %) dan bagian kepulauan dengan luas wilayah 946,53 km<sup>2</sup> (45,51 %) (Basri : 2019). Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan dengan potensi dan kekhasan daerah, maju atau tidaknya suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata termasuk Kabupaten Sumenep. Destinasi wisata di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak objek wisata antara lain wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata kuliner. Akan tetapi, hingga saat ini ketersediaan informasi tentang kelayakan Kabupaten Sumenep

menjadi wisata halal masih sangat minim, khususnya destinasi wisata pantai Lombang. Hal ini menyebabkan peneliti begitu tertarik menganalisa potensi dan tantangan pantai Lombang Kabupaten Sumenep menjadi destinasi wisata halal. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu: bagaimana potensi dan tantangan pantai Lombang Kabupaten Sumenep menjadi destinasi wisata halal?

## **1. Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Dari definisi di atas disimpulkan bahwa wisatawan merupakan pelaku (konsumen) yang melakukan kegiatan di luar aktivitas sehari-hari untuk melakukan kunjungan wisata ataupun suatu perjalanan yang direncanakan untuk mendapatkan kepuasan bagi diri sendiri (Wahyulina dkk : 2019). Terminologi pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta dengan padanan kata pari, wis dan ata. Kata pari berarti penuh atau lengkap, sedangkan wis adalah rumah atau kampung, sedangkan ata memiliki arti pergi atau mengembara (Surur : 2020).

Menurut Soekadijo pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan-kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang. Pendit menjelaskan Pariwisata adalah gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan kesehatan, dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan pemiagaan, industri dan perdagangan serta penyempumaan alat-alat pengangkutan, sedangkan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata, pengertian wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata, sedangkan pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (Mulyati, dkk : 2018).

## **2. Wisata Halal**

Kata halal berasal dari bahas Arab *halla, yahillu, hillan, wahalalan* yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syara', memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah. Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata, dan lainnya. Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli. Sebagian yang mendefinisikan wisata halal (halal tourism) dapat dilihat pada tabel berikut (Satriyan dan Faridah : 2018)

Tabel 1. Definisi Wisata Halal Menurut Para Ahli

No	Pendapat Para Ahli	Definisi
1.	Battour dan Ismail	Kegiatan dalam pariwisata yang ‘diizinkan atau dibolehkan’ menurut ajaran Islam.
2.	Mohsin et al	Penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam.
3.	Halbase	Menawarkan paket wisata dan tujuan yang khusus untuk memenuhi pertimbangan dan kebutuhan muslim

Wisata halal berfokus pada jasa wisata yang menyediakan berbagai macam kegiatan untuk wisatawan dengan menyesuaikan kebutuhan, gaya hidup, dan kenyamanan wisatawan, terutama wisatawan Muslim. Wisata halal tidak hanya wisata yang terkait dengan wisata religi saja seperti ibadah haji, umroh ataupun ziarah wali, akan tetapi obyek dalam wisata halal sangat beragam berupa; kunjungan wisata alam, wisata budaya, wisata suaka alam, ekowisata, maupun wisata buatan yang diinterpretasikan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam.

Wisata halal memiliki beberapa istilah seperti *syari’ah tourism, Islamic Tourism, halal friendly tourism destination, halal lifestyle, halal travel, dan friendly travel destination*. Dalam konteks industri, terdapat cara baru dalam mengembangkan pariwisata Indonesia tanpa menghilangkan orisinalitas dan kekhasan masing-masing daerah melalui implementasi wisata halal. Oleh karena itu, cara ini menjadi alternatif produk barang maupun jasa yang tetap mengimplementasikan wisata halal dengan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional (Rahmadian dan Anam : 2021).

Wisata halal atau yang sering disebut wisata Syariah merupakan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai Islam dimana kegiatannya didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan (hotel, restoran, biro perjalanan, spa) yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah/islami. Wisata halal ini memiliki variable, sub variabel, dan beberapa indikator. Daya Tarik Wisata Menurut Cooper mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *attraction, accessibility, amenity dan ancilliary* (Faraby dan Rozi : 2021).

Tabel 2. Komponen Daya Tarik Wisata

NO	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR
1.	Atraksi	Alam, Budaya, Buatan	1. Pertunjukan Seni dan Budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum Pariwisata Syariah. 2. Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan. 3. Terdapat tempat ibadah yang layak

			<p>dan suci untuk wisatawan muslim di Objek wisata.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tersedia sarana bersuci yang layak (kebersihan dan ketersediaan air untuk bersuci) di objek wisata.</li> <li>5. Tersedia makanan dan minuman halal.</li> </ol>
2.	Amenitas	Perhotelan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.</li> <li>2. Tersedia fasilitas yang Ordinal memudahkan untuk beribadah.</li> <li>3. Tersedia makanan dan minuman yang halal.</li> <li>4. Fasilitas dan suasana yang aman, nyaman dan kondusif untuk keluarga dan bisnis.</li> <li>5. Terjaga kebersihan</li> </ol>
		Restaurant/Penyedia Makanan dan Minuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terjamin kehalalan Makanan dan Minuman dengan sertifikasi Halal MUI.</li> <li>2. Ada jaminan Halal dari MUI setempat, tokoh Muslim atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya.</li> <li>3. Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.</li> </ol>
		Biro Perjalanan Wisata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyediakan paket perjalanan/wisata yang sesuai dengan kriteria pariwisata Syariah.</li> <li>2. Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata Syariah.</li> <li>3. Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman</li> </ol>
		Spa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terapis pria untuk pelanggan pria, dan terapis wanita untuk pelanggan wanita.</li> <li>2. Tidak mengandung unsur porno aksi dan pornografi.</li> <li>3. Menggunakan bahan yang halal dan</li> </ol>

			tidak terkontaminasi Babi dan produk turunannya. 4. Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.
		Pramuwisata	1. Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas. 2. Berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur dan bertanggung jawab. 3. Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai etika islam 4. Memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar profesi yang berlaku.
3.	Aksesibilitas	Informasi	1. Kemudahan akses informasi wisata syariah/halal
		Keterjangkauan	1. Objek wisata mudah dijangkau. 2. Transportasi (darat, Laut, udara) mudah. 3. Biaya transportasi sesuai dengan yang standard.
4.	Ancillary	Kelembagaan	1. Terdapat sistem yang mendukung sertifikasi halal di destinasi wisata. 2. Terdapat kelembagaan yang mendukung sertifikasi halal di destinasi wisata. 3. Terdapat sistem yang mendukung sertifikasi halal di destinasi wisata.
		Pemberdayaan masyarakat	1. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal. 2. Sikap masyarakat
		Pemasaran	1. Promosi 2. Branding yang tepat

### 3. Destinasi Wisata Kabupaten Sumenep

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari 4 kabupaten yang ada di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep terbagi dalam 27 Kecamatan, 328 Desa dan 4 Kelurahan. Terdapat 126 pulau di Kabupaten Sumenep, 48 pulau berpenghuni dan 78 tak berpenghuni. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Objek wisata yang banyak membuat kabupaten Sumenep memiliki potensi yang besar sebagai salah satu destinasi wisata baik nasional maupun internasional. Hal ini dapat

menjadi salah satu penunjang untuk pembangunan ekonomi di wilayah Sumenep. Kehadiran wisatawan asing dan dalam negeri dapat memberikan pendapatan bagi suatu daerah dalam bentuk devisa, pajak maupun retribusi lainnya. Hal ini tentunya juga akan meningkatkan pembangunan industri-industri baru yang berhubungan dengan pariwisata, meningkatkan lapangan pekerjaan bagi penduduk Sumenep dan memperkenalkan produk oleh-oleh khas Sumenep kepada dunia. Beberapa destinasi objek wisata yang terdapat di Kabupaten Sumenep antara lain:

a. Wisata Kuliner

Beberapa makanan khas yang dapat dikunjungi adalah Rujak Madura, Kaldu Kokot, Sate Gulai, Soto Sabrang, Maco, Keripik Singkong, Rengginang, Apen, Getthas, dan Patthola.

b. Wisata Alam

Kabupaten Sumenep memiliki beberapa wisata alam antara lain :

- ✓ Pantai Lombang yang merupakan objek wisata dengan hamparan pasir putih dan imun pohon cemara. Pantai Lombang terletak sekitar 30 Km dari sebelah timur kota Sumenep.
- ✓ Pantai Slopeng, Gunung Pasir, jejeran pohon kelapa sawit dan siwalan yang terletak di 21 Km arah utara kota Sumenep.
- ✓ Pantai Badur . Pantai ini terletak di Desa Baur Kecamatan Batu Putih.
- ✓ Goa Payudan, Goa ini merupakan tempat semedi tokoh terkenal di Madura. Goa Payudan terletak di 30 Km arah barat daya kota Sumenep.
- ✓ Wisata Batu Kapur Putih .
- ✓ Pulau Gili Iyang, Pulau ini juga disebut sebagai pulau oksigen yang terletak di kecamatan Dungkek.
- ✓ Pulau Gili Labak, Pulau Gili Labak memiliki potensi wisata terumbu karang yang bagus (bawah laut). Pulau Gili Labak terletak pada 35 Km ke arah timur kota Sumenep.
- ✓ Pulau Gili Genting, Pulau Gili Genting memiliki pantai dengan keunikan pasir yang membentuk angka sembilan. Pulau ini terletak di Desa Bringsang Kecamatan Gili genting.
- ✓ Pulau Mamburit, terletak di Kecamatan Arjasa kepulauan Kangean.
- ✓ Pulau Sapeken, Pulau ini memiliki keindahan terumbu karang dan gunung pasir yang unik. Pulau ini terletak di desa Sapekan.
- ✓ Pulau Kangean, pulau Kangean memiliki 30 buah pulau yang tersebar dipulau Kangean dan pulau Saobi.
- ✓ Pulau Ra'as, Potensi wisata di pulau Ra'as terdiri atas pantai puncak dan wisata bawah laut(terumbu karang) yang indah.
- ✓ Pulau Sepudi, pada pulau Sepudi wisata yang diunggulkan berupa wisata bahari hutan tropis bawah laut dan pantai pesisir yang dilengkapi dengan komunitas mangrove disekitar pulau Sepudi.

## c. Wisata Sejarah dan Budaya

Kabupaten Sumenep juga memiliki beberapa gedung-gedung peninggalan sejarah, peralatan dan pusaka yang dapat menjadi objek wisata yang menarik wisatawan. Beberapa peninggalan sejarah yang dapat dijadikan objek wisata antara lain.

- ✓ Keraton Sumenep, keraton Sumenep terletak di Desa Pajagalan. Arsitektur keraton yang unik merupakan gabungan arsitektur bergaya Eropa, Arab dan Cina.
- ✓ Taman Sare, Pemandian putri-putri raja Sumenep pada zaman dulu. Taman Sare terletak di timur Pendopo Agung Keraton Sumenep.
- ✓ Kota Tua Kalianget, merupakan simbol Madura sebagai penghasil garam terbesar di Indonesia.
- ✓ Kerajinan Batik, salah satu sentra batik tulis di Sumenep terdapat di Desa Pakandangan, Kecamatan Bluto.
- ✓ Kerajinan Ukiran Topeng, sentra kerajinan topeng dapat dikunjungi di Desa Slopeng, Kecamatan Dasuk.
- ✓ Kerajinan Ukuran Kayu, sentra ukiran kayu dapat dikunjungi di desa Karduluk Kecamatan Pragaan.
- ✓ Kerajinan Keris, Sentra kerajinan keris terdapat di Desa Aeng Tong Tong Kecamatan Saronggi.

## d. Wisata Religi

Kabupaten Sumenep memiliki objek wisata religi berupa makam raja-raja atau ulama yang terkenal pada jamannya. Beberapa objek wisata yang dijadikan tujuan wisata religi antara lain :

- ✓ Masjid Jamik, terletak ditengah kota Sumenep. Masjid Jamik merupakan salah satu dari sepuluh masjid tertua di Indonesia.
- ✓ Asta Tinggi, terletak di desa Kebun Agung Kecamatan Batuan. Asta Tinggi merupakan pemakaman raja-raja Sumenep terdahulu.
- ✓ Asta Katandur, asta/pasaran Syekh Ahmad Baidawi yang terletak di Desa Bangka Kota Sumenep.
- ✓ Asta Jokotole, terletak di dusun Sa-asa Desa Lanjuk Kecamatan Manding.
- ✓ Asta Gumok, terletak didesa Kalimo'aok sebelah tim bandara Trunojoyo Sumenep.
- ✓ Asta Lor Wetan, terletak di Kelurahan Karangduak.
- ✓ Asta Yusuf, merupakan makam dari seorang penyebar agama Islam di Pulau Talango.
- ✓ Asta K. Faqih, merupakan makam seorang ulama besar bidang ilmu fikih yan terletak di Kecamatan Lenteng (Kurniawan, dkk : 2018).

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan tambahan data dilakukan dengan study literatur dari berbagai sumber baik cetak dan basis data statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008: 30). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Sementara informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Informan	Aspek Analisis	Metode Pengumpulan Data
1.	Kepala Disparbudpora Kabupaten Sumenep	Jenis-jenis Destinasi Wisata Kabupaten Sumenep	Wawancara dan Dokumentasi
		Fasilitas dan Infrastruktur Wisata Pantai Lombang	
		Rencana Pengembangan Wisata Halal Pantai Lombang	
2.	Pengelola Wisata Pantai Lombang	Fasilitas dan Infrastruktur Wisata Pantai Lombang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
		Rencana Pengembangan Wisata Halal Pantai Lombang	
3.	Pelaku Pariwisata (Masyarakat Sekitar dan Wisatawan) Pantai Lombang	Fasilitas dan Infrastruktur Wisata Pantai Lombang	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
		Rencana Pengembangan Wisata Halal Pantai Lombang	

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pantai Lombang adalah salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Sumenep, Madura. Pantai ini tepatnya terletak di sebelah timur Sumenep, kira-kira 25km dari Kota Sumenep, tepatnya di Kecamatan Batang-Batang. Pantai Lombang merupakan salah satu wisata alam unggulan di Kabupaten Sumenep. Di pantai ini, selain deburan ombak yang cukup tenang dan pasir putih yang luas, para pengunjung juga akan disuguhi dengan rimbunnya pohon cemara udang yang berjajar mengikuti garis bibir pantai. Pantai Lombang terletak di Desa Lombang, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep, Madura. Akses Pantai Lombang terletak sekitar  $\pm$  25 km dari Kota Sumenep ke arah timur laut. Untuk mencapai lokasi, wisatawan dapat memanfaatkan angkutan umum, persewaan mobil, atau menyewa ojek dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan. Bila berdomisili di luar Pulau Madura, dapat menyeberang melalui Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya menuju Pelabuhan Kamal, Bangkalan Madura dengan kapal ferry. Dari Bangkalan, dapat menggunakan angkutan umum menuju Kota Sumenep (Basri: 2019).

Pantai Lombang, adalah salah satu pantai dengan keindahan alam terbaik di Madura. Tipe Pantai Lombang dengan pasir putih tidak berkarang dan tidak berlumpur merupakan salah satu daya tarik lokasi wisata, didukung oleh rimbunan pohon cemara udang di sepanjang garis pantai yang menciptakan rasa rindang dan sejuk jika berada di bawahnya. Hamparan pasir putih sangat diminati oleh wisatawan karena dapat memberikan nilai estetika bagi pantai itu sendiri. Kebersihan di Pantai Lombang harus ditingkatkan karena meskipun sudah disediakan banyak tempat sampah di setiap sudut Pantai Lombang dan papan peringatan, namun tidak semua orang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga banyak sampah berserakan di sekitar tempat peristirahatan (gazebo) (Tjahjono,dkk: 2021). Sayangnya pantai ini masih sedikit mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Meski sudah terdapat fasilitas penunjang seperti musala, WC, serta tempat mandi umum, namun belum terawat dengan baik, selain itu belum adanya tempat penginapan bagi wisatawan, pasokan air dan listrik yang kurang memadai, bahkan akses menuju pantai banyak yang berlubang yang dapat membahayakan untuk pengendara, baik motor maupun mobil.





**Informan 1 (Bapak Retno - Kasi Pengawasan Pengendalian Usaha Wisata Disparbudpora Kabupaten Sumenep)**

Informan pertama menjelaskan konsep wisata halal adalah suatu destinasi wisata yang didalamnya tidak terdapat unsur minuman-minuman keras, tidak ada aktivitas wisata yang berhubungan dengan pornografi, makanan dan minuman yang ada tersebut juga harus memperhatikan aspek kehalalan, serta aktivitas wisata yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sementara penerapan 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary*) pada destinasi wisata pantai Lombang dijelaskan sebagai berikut :

- ✓ Aspek atraksi di pantai Lombang sudah ada dengan adanya keindahan wisata alam berupa pantai, sanitasi toilet tersedia, serta tempat ibadah (musola) yang layak dan juga bersuci bagi wisatawan. Dalam hal makanan dan minuman tersedia label halal namun hanya pada produk yang dijual di warung atau toko.
- ✓ Aspek amenitas, belum tersedia fasilitas penginapan di pantai Lombang, dan tempat makan atau restoran di sekitar wisata Lombang sudah tersedia namun belum tersertifikasi halal BPJPH, sementara biro perjalanan hanya terpusat di Kota Sumenep, pada indikator paket wisata untuk menuju destinasi wisata pantai Lombang dikelola vendor. Fasilitas spa dan pramuwisata belum tersedia di pantai Lombang.
- ✓ Aspek aksesibilitas dengan adanya kemudahan informasi terkait pantai Lombang melalui media online baik website maupun instagram. Dalam unsur keterjangkauan wisata dapat dijangkau namun menggunakan kendaraan pribadi, sementara transportasi umum belum terintegrasi di pantai Lombang.
- ✓ Aspek *ancillary* belum ada sistem yang mendukung terkait sertifikasi halal dan kelembagaan, sementara pemberdayaan masyarakat di pantai Lombang sudah terlaksana dengan melibatkan masyarakat seperti pelaku usaha, parkir, dan jasa persewaan kuda, untuk tiket dikelola oleh Disparbudpora Kabupaten Sumenep.

*Branding* promosi pariwisata dilakukan oleh bagian pemasaran Disparbudpora Kabupaten Sumenep melalui Instagram wisata Sumenep.

Pantai Lombang mempunyai potensi apabila dijadikan destinasi wisata halal apabila terdapat perda atau instruksi Bupati Sumenep menjadikan pantai Lombang menjadi destinasi wisata halal. Sementara tantangan juga banyak karena masih minimnya pendukung destinasi di pantai Lombang seperti belum tersedianya fasilitas penginapan yang sesuai standar seperti hotel/ penginapan syariah, akses transportasi umum yang belum terintegrasi, serta rumah makan/ restoran yang masih belum tersertifikasi halal.



## **Informan 2 (Bapak Agus – Pengelola Wisata Pantai Lombang)**

Informan kedua menjelaskan konsep wisata halal merupakan kawasan destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta yang didalamnya terdapat produk-produk yang dijual seperti pedagang kaki lima sudah tersertifikasi label halal serta pelaku pariwisata, unsur wahana, serta penjual outlet/ toko menggunakan prinsip syariat Islam. Dalam hal ketentuan destinasi wisata halal sesuai fatwa DSN MUI pantai Lombang layak dijadikan sebagai destinasi wisata Halal seperti sudah tersedianya fasilitas ibadah, tidak terdapat akitifitas yang dilarang syariat Islam seperti pertunjukan seni yang mengumbar aurat, perjudian, perzinahan, partik narkoba, minuman keras, dan pornografi. Namun disisi lain masih banyak yang harus dilakukan pembenahan dari segala unsur seperti akses transportasi ke tempat destinasi, pembangunan fasilitas penginapan, perbaikan sanitasi, serta proses sertifikasi produk halal bagi pelaku usaha di sekitar pantai Lombang khususnya produk makanan dan minuman dengan didukung *branding* pemerintah daerah Kabupaten Suemnep apabila nantinya pantai Lombang dijadikan destinasi wisata halal.



**Informan 3 (Bapak Jaelani – Masyarakat Sekitar Pantai Lombang)**

Informan ketiga bekerja sebagai jasa persewaan kuda di sekitar pantai Lombang sejak tahun 2017. Meskipun informan belum paham terkait destinasi wisata halal, setelah peneliti menjelaskan terkait pengertian destinasi wisata halal, informan menjelaskan sebagai seorang muslim dan mayoritas penduduk di Kabupaten Sumenep adalah beragama Islam yang sangat menjunjung tinggi agama sangat mendukung apabila nantinya pantai Lombang dijadikan destinasi wisata halal, namun tentunya harus disertai dengan penambahan sarana dan prasarana khususnya fasilitas penginapan bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang belum tersedia di pantai Lombang.



**Informan 4 (Ibu Devi – Wisatawan Pantai Lombang)**

Informan keempat menjelaskan bahwasannya belum begitu memahami terkait konsep destinasi wisata halal, namun informan sebagai wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata pantai Lombang selalu berperilaku baik, menjaga adab, serta aktifitas ibadah selama berwisata apalagi didukung fasilitas ibadah yang tersedia pada destinasi wisata pantai Lombang. Informan sangat mendukung apabila nantinya pantai Lombang dijadikan destinasi wisata halal karena selain adanya fasilitas ibadah juga

tersedia makanan dan minuman yang menurut informan sudah halal serta masyarakatnya yang ramah kepada wisatawan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya hasil penelitian diatas menunjukkan pantai Lombang Kabupaten Sumenep layak dijadikan destinasi wisata halal dengan melihat potensi wisata yang ada, namun harus ada inisiasi berupa peraturan daerah atau instruksi Bupati terkait *branding* pantai Lombang menjadi destinasi wisata halal, sementara banyak tantangan yang harus dilewati dengan harus tersedianya infrastruktur pendukung wisata seperti fasilitas penginapan yang sesuai standar seperti hotel/ penginapan syariah, pembuatan akses transportasi umum terintegrasi, serta proses sertifikasi halal bagi rumah makan/ restoran dan produk pelaku usaha di sekitar destinasi wisata pantai Lombang. Selain itu harus ada sinergi antara pemerintah daerah Kabupaten Sumenep, pengelola wisata, dan masyarakat lokal sekitar pantai Lombang menyatukan persepsi dalam mendukung menjadi destinasi wisata halal. Saran pertama ditujukan kepada pemerintah daerah Kabupaten Sumenep, agar hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi awal jika konsep wisata halal pantai Lombang ingin dijalankan. Saran kedua kepada masyarakat khususnya di sekitar pantai Lombang bisa berkordinasi dengan baik dengan pemerintah setempat. Selanjutnya saran ketiga kepada peneliti agar penelitian ini bisa di tindak lanjuti atau dikembangkan pada riset-riset yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M.B. 2019. Pengembangan Pariwisata Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Sumenep. Jurnal Ilmiah Moqodimmah, Vol. 3 No. 2.
- Faraby dan Rozi. 2021. Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 01, Hal 67 – 74.
- Kurniawan, dkk. 2018. Pemetaan Potensi Wisata Halal Di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. Jurnal Dinar, Vol. 6 No.2, Hal 1 – 12.
- Mantra, I Bagus. 2008. Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial. Pustaka Pelajar.

- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru. Jakarta : UI Press.
- Mulyati, dkk. 2018. Pengembangan Potensi Wisata di Kota Banda Aceh Dengan Analisa SWOT. Jurnal Serambi Engineering, Vol. 3, Hal 292 – 298.
- Rahmadian dan Anam. 2021. Prospek Wisata Halal Di Kota Malang: Sebuah Tinjauan Atas Peluang Dan Tantangan. Jurnal Pariwisata Pesona, Vol. 6 No.1, Hal 17 – 25.
- Satriana dan Faridah. 2018. Wisata Halal: Perkembangan, Peluang, dan Tantangan. Journal of Halal Product and Research (JHPR), Vol. 01 No. 02.
- Surur, Fadhil. 2020. Wisata halal; Konsep dan Aplikasi. Kabupaten Gowa : Alauddin University Press.
- Tjahjono, dkk. 2021. Analisis Keberlanjutan Wisata Pantai Lombang Di Kecamatan Batang, Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine, 08(02): 239-252.
- Wahidati dan Sarinastiti. 2018. Perkembangan Wisata Halal Di Jepang. Jurnal Gama Societa, Vol. 1 No.1, Hal 9-19.
- Wahyulina, dkk. 2018. Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Di Kawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram. *e-issn* : 2548-3919.

**Online**

<https://www.crescentrating.com/reports/global-muslim-travel-index-2022.html>

<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-kemenparekraf-siapkan-panduan-penyiapan-destinasi-wisata-ramah-muslim-dan-layanan-wisata-halal>